

PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA KALANGAN REMAJA DI KOTA SERANG

Rodiyatul Awaliyah^{1*},
Siti Muhibah², Alfiandy
Warah Handoyo³

Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

rodiyatul.awaliyah619@gmail.com

* Corresponding Author

Received:
15 Juni 2021

Accepted:
29 Juni 2021

Published:
30 Juni 2021

Abstrak:

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui serta memahami gambaran perilaku seks pranikah pada kalangan remaja di Kota Serang, mengetahui dengan siapa dan dimana remaja melakukan seks pra nikah, mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku seks pranikah pada kalangan remaja di Kota Serang, mengetahui dampak perilaku seks pranikah pada kalangan remaja Kota Serang, dan memberikan alternatif solusi untuk menanggulangi perilaku seks pranikah pada kalangan remaja di Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Setting penelitian ini dilakukan di Kota Serang. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan angket. Uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan *member check*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah pada kalangan remaja di Kota Serang banyak dilakukan namun tidak secara terang-terangan di tempat tertentu seperti kos-kosan yang berada di Kota Serang dan bebas. Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seks pranikah yaitu hubungan dengan orang tua, pendidikan agama di keluarga, teman sebaya, dan teknologi.

Kata Kunci: perilaku seks pranikah, faktor seks pranikah, dampak perilaku seks pranikah.

Abstract:

The research objective is to see and understand the description of premarital sex behavior among adolescents grouped in Serang City, with whom and where adolescents are having premarital sex, seeing the factors that cause premarital sex behavior in the adolescent class in Serang City, looks at the impact of premarital sex behavior on Serang City teenagers, and provides alternative solutions to tackle premarital sex behavior among adolescents in Serang City. This study uses a qualitative approach with a case research method. Determination of informants in this study using purposive sampling method. The research arrangement was carried out in Serang City. Methods of data in in-depth interviews, observation, documentation, and questionnaires. The data validity test was conducted by using the triangulation method of sources and member checks. The data analysis technique used is an interactive model consisting of data reduction, data display (data display), and conclusion drawing. The results showed that premarital sex behavior among adolescents in Serang City was mostly done but not openly in certain places such as boarding houses in Serang City and free. The factors that cause premarital sexual behavior are relationship with parents, religious education in the family, peers, and technology.

Keywords: *premarital sex behavior, premarital sex factors, impact of premarital*

A. Pendahuluan

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peranan penting dalam perubahan dan kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang. Selama masa remaja, kehidupan remaja dipenuhi oleh seksualitas. Masa remaja adalah masa eksplorasi dan mengintegritasikan seksualitas ke dalam identitas seseorang. Remaja pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa (Citra & Ira, 2017), remaja melalui berbagai macam proses untuk menjadi seorang individu yang bermutu dan berkualitas. Pada masa transisi inilah remaja sangat rentan sekali terhadap berbagai permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhinya secara kepribadian maupun perilakunya. Masalah tersebut berkaitan erat dengan perkembangan dan pertumbuhan yang dialami oleh remaja. Selain itu, remaja memiliki rasa keingintahuan yang begitu tinggi, menyukai hal-hal baru dan menantang, dan melakukan sesuatu tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan. Maka dari itu, remaja harus tepat dalam masa pencarian jati dirinya agar tidak mengalami krisis identitas yang berkepanjangan dan mengalami penurunan moral.

Perilaku seksual pranikah adalah aktivitas atau tingkah laku seksual dimana dua orang yang terlibat didalamnya yang saling mencintai namun belum adanya ikatan pernikahan. Perilaku seks pranikah pada kalangan remaja merupakan suatu permasalahan dan sekaligus fenomena sosial yang tidak asing lagi dijumpai di dalam masyarakat dan yang melakukan perbuatan tersebut cenderung adalah remaja. Komang dkk (2012) mengatakan bahwa perilaku seks pranikah masih menjadi bahasan yang menarik baik dari segi moral, psikologi, dan fisik. Perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja merupakan masalah yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus karena berkaitan dengan rendahnya pengetahuan remaja tentang seks dan kebanyakan remaja saat ini sudah melakukan seks pranikah pada usia yang lebih dini. Tentunya hal ini membuat pergeseran norma dan terjadinya penurunan moral pada remaja.

Hasil survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2011, remaja yang mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah usia 14-19 tahun (perempuan 34,7% dan laki-laki 30,9%). Usia 19-24 tahun (perempuan 48,6% dan laki-laki 46,5%). Dengan responden remaja berusia 15-24 tahun menunjukkan bahwa sebanyak 1% remaja perempuan dan sebanyak 6% remaja laki-laki menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Data hasil dari survey yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013

sebanyak 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi (Nia dkk, 2016). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga mencatat bahwa peningkatan berbagai kasus seks pranikah yang terjadi pada kalangan remaja di Indonesia diakibatkan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih dan siapa saja termasuk para remaja dengan mudahnya dapat mengakses informasi mengenai seksual.

Hubungan seksual pranikah tentunya memiliki banyak sekali dampak negatif bagi siapapun termasuk remaja, yaitu diantaranya kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, risiko terkena infeksi menular seksual (IMS) seperti *ulkus mole*, *klamidia*, *trikonomiasis*, *skabies*, *sifilis*, kutil kelamin (*kondiloma akumimala*), herpes genital, *gonorrhoeae*, dan risiko tertular HIV/AIDS. Penyebaran HIV/AIDS masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh dunia. Di Indonesia, tiap tahunnya mengalami peningkatan untuk HIV/AIDS dan hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan dan memprihatinkan sekali. Terlebih Indonesia disebut sebagai negara yang mengalami peningkatan dengan HIV/AIDS tertinggi di ASEAN sejak 2001 hingga sekarang. Keadaan ini tentu memaksa pemerintah dan banyak institusi yang berkepentingan bekerja keras dan bekerjasama untuk menekan laju pertumbuhan pengidap HIV/AIDS di Indonesia.

Remaja di Provinsi Banten turut menjadi tumbuhnya seks pranikah pada kalangan remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kota Serang ada 3 (tiga) subjek yang terindikasi perilaku seks pranikah pada kalangan remaja dengan rentang usia 18-22 tahun yang dilakukannya sejak masih di bangku SMA hingga saat ini dan melakukannya dengan pacarnya sendiri bahkan dengan teman biasa yang disebut FWB (*Friend With Benefit*).

Berdasarkan data yang dilansir Kompas.com, Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Banten Encep Mukardi mengatakan sebanyak 6.118 penderita HIV/AIDS yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Banten hingga Oktober 2018 dan untuk di Kota Serang itu sendiri sebanyak 182 orang yang menderita HIV/AIDS. Encep juga mengatakan 50% penyebaran HIV/AIDS di Provinsi Banten berasal dari transfuse seks, seks pranikah, dan sesama jenis. Jika dilihat dari data yang ada tiap tahun persentasi remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah dan yang terkena HIV/AIDS di Provinsi Banten khususnya di Kota Serang mengalami peningkatan. Hasil survey terakhir pada tahun 2008 pun meningkat menjadi 63% dimana perilaku seks pranikah pada remaja saat ini cukup

parah, tentunya hal ini memerlukan peranan agama, masyarakat, orang-orang yang berpengaruh besar, serta keluarga sangat penting untuk mengantisipasi dan menanggulangi perilaku remaja tersebut.

Adanya bimbingan dan konseling (BK) dan dilakukannya proses konseling oleh seorang konselor di rasa akan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan remaja khususnya pada permasalahan perilaku seks pranikah pada kalangan remaja yang sekarang ini menjadi permasalahan penting yang harus segera diselesaikan dengan digunakannya pendekatan kepada individu yang disesuaikan dengan latar belakang serta faktor penyebab individu melakukan perilaku seks pranikah serta beberapa aspek lainnya. adapun beberapa tindakan lainnya yang dapat dilakukan oleh seorang konselor adalah melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak yang dapat dilibatkan seperti dinas sosial, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan orang yang berpengaruh. Adanya kolaborasi ini diharapkan mampu mengurangi juga menanggulangi individu sebagai bentuk upaya kuratifnya, serta mencegah perilaku seks pranikah kembali bertambah dan meluas sebagai bentuk tindakan preventifnya. Kolaborasi juga dapat mereduksi tingkat sanksi sosial sebagai bentuk diskriminasi ataupun cara penolakan yang kurang tepat atas penyikapan masyarakat terhadap perilaku seks pranikah pada remaja dalam lingkup sosial. Jika seorang konselor tidak dapat menangani permasalahan tersebut, maka dapat dilakukan kebijakan alih tangan kasus konseli kepada pihak yang dirasa lebih berkompeten dan mampu menolong konseli.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Setting penelitian ini dilakukan di Kota Serang. Data yang dikumpulkan bukan merupakan data perhitungan menggunakan prosedur statistik melainkan berupa narasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumen, dan angket pribadi atau informasi lain yang dapat melengkapi data yang diteliti atau dengan kata lain, data dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan *member check*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perilaku Seks Pranikah Pada Kalangan Remaja di Kota Serang

Kota Serang merupakan ibukota dari Provinsi Banten yang mengandung beranekaragam kearifan lokal. Kearifan lokal yang berasal dari masing-masing wilayah di Kota Serang ini memiliki daya tarik tersendiri. Seperti halnya dalam bahasan pergaulan remaja, dapat terjadi pergaulan yang lebih bebas dan menyimpang, yang keluar dari kesan masyarakat di Kota Serang yang dianggap tinggi akan nilai budaya dan religiusnya. Salah satu bentuk penyimpangan sosial yang terjadi di Kota Serang adalah adanya perilaku seks pranikah pada kalangan remaja. Meski tidak nampak secara terbuka seperti di kota-kota besar lainnya, namun eksistensi perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Serang tetap ada. Aktivitas berbau perilaku seks pranikah di Kota Serang terjadi di beberapa lokasi dan di waktu-waktu tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan dapat diketahui bahwa eksistensi perilaku seks pranikah pada kalangan remaja di Kota Serang itu memang ada, akan tetapi aktivitas atau kegiatannya masih terbelang sembunyi-sembunyi. Sementara untuk lokasi kegiatan perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Serang biasa terlihat di kos-kosan yang bebas. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa ketiga informan ini terlibat dan melakukan seks pranikah.

2. Pengetahuan Tentang Seks Pranikah

Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, situs porno di internet, dan lainnya akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pendidikan seks sebenarnya berarti pendidikan seksualitas yaitu suatu pendidikan seksual dalam arti luas yang meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan seks, diantaranya aspek biologis, orientasi, nilai sosiokultur dan moral serta perilaku.

Berdasarkan bahasan pandangan Informan I, II, dan III tentang pengetahuan perilaku seks pranikah, dapat di tarik kesimpulan pemahaman bahwa perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas seks yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang belum menikah.

3. Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah

Hubungan seks di luar pernikahan menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab dan memunculkan rentetan persoalan baru yang menyebabkan gangguan fisik dan psikososial manusia. Bahaya tindakan aborsi, menyebarnya penyakit menular seksual, rusaknya institusi pernikahan, serta ketidakjelasan garis keturunan. Kehidupan keluarga yang diwarnai nilai sekuleristik dan kebebasan hanya akan merusak tatanan keluarga dan melahirkan generasi yang terjauh dari sendi-sendi agama. Berdasarkan hasil wawancara mengenai sikap terhadap perilaku seks pranikah pada remaja ketiga informan menganggap bahwa melakukan perilaku seks pranikah adalah sebagai sebuah pembuktian jika mereka saling sayang dan mencintai terhadap satu sama lain, kesempatan, ingin coba-coba, pengaruh dari teman, dan pengaruh teknologi.

4. Perilaku Seks Pranikah Pada Kalangan Remaja

Berlanjut ke topik perilaku seks pranikah pada kalangan remaja. Seperti halnya dalam hubungan percintaan, perilaku seks pranikah ini bisa saja dilakukan oleh pasangannya ataupun dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki hubungan apapun atau bisa dibidang teman biasa. Remaja seringkali mencari celah untuk dapat melakukan hal tersebut agar pelampiasan hasratnya tercapai dan mendapatkan kepuasan. Terlebih masa remaja lebih mementingkan egonya tanpa memikirkan dampaknya, sehingga remaja melakukan segala cara apapun untuk bisa memenuhi keinginan seksualnya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai seks pranikah itu sendiri adalah bahwa biasanya remaja melakukan perilaku seks pranikah dengan teman maupun pacarnya sendiri. Dan biasanya mereka melakukan hal tersebut di tempat-tempat tertentu seperti kos-kosan, *apartemant*, dan hotel. Daerahnya pun berbeda-beda ada yang masih di Kota Serang dan bahkan ada yang sampai ke luar kota.

5. Faktor Penyebab Perilaku Seks Pranikah

Hubungan seks di luar pernikahan menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab dan memunculkan rentetan persoalan baru yang menyebabkan gangsaan fisik dan psikososial manusia. Bahaya tindakan aborsi, menyebarnya penyakit menular seksual, gangsaan kesehatan mental, dan lain-lain. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, kurangnya pendidikan agama dalam keluarga, dan sikap individu masing-masing keluarga seringkali memunculkan sikap dan perilaku yang menyimpang khususnya perilaku seks

pranikah yang marak terjadi di kalangan remaja. Faktor-faktor penyebab perilaku seks pranikah terdapat 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dari hasil wawancara mengenai faktor-faktor perilaku seks pranikah, dapat disimpulkan bahwa teknologi seperti *handphone* yang menyediakan internet untuk mengakses media sosial ini sangat berpengaruh dalam perilaku seks pranikah pada kalangan remaja di Kota Serang. Hal ini disebabkan karena teknologi memberikan informasi yang tak terbatas yang dikemas dengan cukup menarik terutama yang berhubungan dengan pornografi dan remaja menjadikan itu sebagai bahan mereka untuk menyalurkan hawa nafsunya sehingga menyebabkan perilaku menyimpang yang menurunkan moral mereka seperti perilaku seks pranikah pada kalangan remaja.

6. Dampak Perilaku Seks Pranikah

Hubungan seks pranikah bahkan berganti-ganti pasangan mengakibatkan aib dan mengganggu kehidupan selanjutnya. Untuk itu, sebaiknya para remaja mengenal bahaya akibat hubungan pranikah dan seks bebas sebelum terlanjur. Perilaku seks pranikah dan seks bebas terutama di kalangan remaja sangat berbahaya bagi perkembangan mental (psikis), fisik, dan masa depan seseorang. Beberapa bahaya utama akibat perilaku seks pranikah di kalangan remaja, diantaranya kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seperti HIV/AIDS, dan timbul rasa ketagihan. Berdasarkan hasil angket dan wawancara disini ketiga Informan mengetahui sekaligus memikirkan dampak dari seks pranikah.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat mengenai dampak perilaku seks pranikah adalah memiliki cukup banyak sekali dampak negatif pada kesehatan dan kehidupan sehari-hari seperti HIV/AIDS, imajinasi yang berlebihan, aborsi, kehamilan, kerugian, trauma, ketagihan, dan lain sebagainya.

7. Alternatif Solusi Untuk Menanggulangi Perilaku Seks Pranikah

Banyaknya penyimpangan yang terjadi jauh dari nilai agama dan sangat disayangkan sekali hal ini pun dilakukan oleh umat islam itu sendiri. Cukup memprihatinkan dan kita sebagai umat muslim tentunya tidak ingin para kaum muda penerus bangsa terjerumus pada perbuatan-perbuatan yang salah yang hanya merugikan diri sendiri, lingkungan, dan bangsa itu sendiri. Oleh karen itu, perlu adanya upaya-upaya untuk menanggulangi perilaku seks pranikah ataupun perilaku-perilaku menyimpang yang lainnya.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa solusi yang dapat dilakukan atau diterapkan untuk terhindar dari perilaku seks pranikah seperti menyibukkan diri dengan kegiatan yang positif, menyalurkan hobi, bermain *game*, lebih mendalami ilmu agama, memperbaiki ibadah, dan lain-lain. Mungkin tidak semuanya bisa berhasil atau semuanya memang butuh proses, namun ketika kita niat dari hati dan memang yakin dapat berubah tanpa adanya paksaan dari siapapun lama kelamaan akan hasilnya.

D. Kesimpulan

Perilaku seks pranikah sudah menjadi fenomena di kalangan remaja, tak terkecuali pada remaja di Kota Serang. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penyebab munculnya perilaku seks pranikah berdasarkan hasil penelitian diantaranya adalah :
 - a. Kegagalan fungsi keluarga, hal ini menjadi pemicu mereka untuk berperilaku bebas sesuai dengan keinginan anak, terlalu memberikan kepercayaan, sehingga mereka dapat melakukan perilaku menyimpang dan melanggar norma.
 - b. Pengaruh Teknologi, hal ini pun menjadi salah satu yang sangat berpengaruh dalam terjadinya perilaku seks pranikah karena tidak ada batasan dalam mengakses informasi didalamnya.
 - c. Rendahnya pendidikan agama, hal ini nampak dari pendapat para informan yang mengakui bahwa mereka masih belum memahami sepenuhnya pendidikan agama yang mereka peroleh selama ini. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang mereka peroleh selama duduk di bangku sekolah maupun di rumah masih minim.
 - d. Pengaruh teman sebaya, hal ini juga terlihat dari pendapat informan yang mengatakan bahwa mereka dapat mengetahui tentang seks pranikah ini dari cerita atau pengalaman teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya juga sangat berpengaruh seseorang remaja melakukan seks pranikah, karena terstimulus oleh teman-temannya yang pernah melakukan perilaku seks pranikah.
2. Alternatif solusi yang ditawarkan untuk menanggulangi perilaku seks pranikah pada kalangan remaja di Kota Serang, yaitu :
 - a. Pengawasan yang lebih dari orang tua
 - b. Orang tua memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya

- c. Kesadaran diri sendiri yang mau berubah dan memiliki keyakinan yang kuat bahwa dirinya dapat berubah jauh lebih baik. Berubah tanpa adanya paksaan dari siapapun
- d. Memperdalam ilmu agama dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta
- e. Membatasi pergaulan agar tidak terjerumus dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk diri sendiri
- f. Mencari hobi atau kesenangan sehingga diri menjadi lebih positif

Selain itu, alternatif layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh konselor kepada individu perilaku seks pranikah pada kalangan remaja di Kota Serang yaitu dengan pemberian layanan konseling menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masalah yang dialami oleh informan. Dalam kasus ini pendekatan yang dapat digunakan serta sesuai dengan karakteristik masalah informan adalah Behavioral dan *Rational Emotive Therapy* (RET).

RUJUKAN:

- Ahiyanasari, Citra Ervina dan Ira Nurmala. 2017. *Niatan Siswi SMA Untuk Mencegah Seks Pranikah. The Intention of Female High School Students to Prevent Premarital Sex*. Jurnal Promkes. Vol. 5, No. 1 (hlm. 36–47)
- Amrillah. 2006. *Perilaku Seksual Wabal Di Tinjau Dari Kualitas Komunikasi Orang Tua-Anak Tentang Seksualitas*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Darmasih, Ririn. 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Di Surakarta*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Gde, Pujaastawa I. B. 2016. *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. Pogram Studi Antropologi Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana
- Indrawan, Rully & Yaniawati, R. Poppy, 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Lubis, Namora Lumogga. 2016. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Luffie, R. E. 2002. *Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja*. yahoo: <http://www.bkkbn.90.id/hqweb/ceria/ma46seksualitas.html>
- Maharani, Laila. 2014. *Perkembangan Moral Pada Anak*. Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal). 01 (2); hal. 93-98
- Migiana, Fisabella Dea dan Dinie Ratri N. 2015. *Seks Pranikah bagi Remaja: Studi Fenomenologis pada Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah*. Jurnal Empati. Volume 4 (1), 88-93

- Nia, dkk. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Remaja Kelas X dan XI di SMA X Kota Depok*. Artikel Ilmu Kesehatan, 8 (1)
- Prihatsanti, Unika, Suryanto, & Hendriani, Wiwin. 2018. *Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi*. Buletin Psikologi, Vol. 26, No. 2, Hal. 126 – 136
- Purba, David Oliver. 2018. Penderita HIV/AIDS di Banten Tercatat 6.118 Orang. Kompas.com (Internet).<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/12/08/06175051/penderita-hiv-aids-di-banten-tercatat-6118-orang>
- Rachmayanie, Ririanti. 2017. *Seks Pra Nikah sebagai Problematika Remaja Sekolah Menengah*. Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI
- Rahadi, Dewi Sartika dan Sofwan Indarjo. 2017. *Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017*. *Jurnal of Health Education*, 2 (2)
- Rahyani, Komang Yuni, dkk. 2012. *Perilaku Seks Pranikah Remaja. Premarital Sexual Inisiation of Adolescence*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol. 7, No. 4
- Salisa, Anna. 2010. *Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja Kota Surakarta)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politi, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sebayang, Wellina, dkk. 2018. *Perilaku Seksual Remaja*. Edisi 1, Cetakan 1. Yogyakarta : Deepublish
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumara, Dadan, dkk. 2017. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian & PPM. Vol. 4, No. 2, Hal. 129-389
- Yudia, Sharla Mega, dkk. 2018. *Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi "X" di Wilayah Jakarta Barat)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat(e-Journal). Volume 6, Nomor 1